

---

## KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS FOTOGRAFI PEKANBARU(KFP) DALAM MEMPERTAHANKAN KOHESIVITAS KELOMPOK

Al israhayati<sup>1</sup>, Rusmadi Auza<sup>2</sup>

Universitas Riau

Email: alisrahayati1@gmail.com

### *Abstrak*

Dampak pandemi *corona Virus Disease* (Covid – 19) memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan. Salah satu komunitas yang merasakan dampak dari Covid 19 adalah pada Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) sebuah komunitas yang didalamnya banyak melibatkan media pertemuan untuk berbagi informasi serta pengalaman. Para anggota KFP merasakan dampak dan konsekuensi covid 19 yaitu para anggota terpaksa melakukan kegiatan yang dialihkan ke agenda dalam jaringan atau biasa disebut dengan daring. Pandemi covid ini menyebabkan kurangnya komunikasi dan kurangnya pertemuan yang intens, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kohesivitas kelompok pada KFP. Untuk mempertahankan agar kelompok tetap kohesiv maka peneliti menggunakan teori kohesivitas kelompok Forsyth. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok KFP dalam mempertahankan kohesivitas kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktif, Subjek penelitian dengan purposiv sebanyak 10 orang. Objek penelitian komunikasi kelompok, media komunikasi, kohesivitas kelompok. Teknik pengumpulan data observasi langsung partisipan, wawancara mendalam dengan teknis tidak berstruktur, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi Komunitas Pola bintang untuk kegiatan yang bersifat nonformal, adalah *hunting* foto, *gathering*, Covid 19 terjadi pola komunikasi menggunakan pola roda melalui *zoom meeting*, pola roda digunakan pada kegiatan yang bersifat formal seperti agenda rapat. Ketika pandemi covid 19 terjadi media internal yang digunakan KFP agar tetap berjalan adalah *whatsapp Grup* dan juga *zoom meeting*. Untuk media pertemuan KFP melakukan rapat,seminar, diskusi terbuka. Untuk media eksternal baik ketika terjadi pandemi covid 19 dan sebelum pandemi covid 19 KFP tetap menggunakan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*. Cara Komunitas KFP dalam mempertahankan kohesivitas kelompok adalah dengan sering melakukan agenda pertemuan, seperti *anniversary*, *hunting* foto, membuat dan menghadiri *event*. Bahkan saat terjadi pandemi covid 19 KFP mempertahankan kohesivitasnya dengan cara tetap melakukan agenda pertemuan dalam jaringan atau disebut dengan daring, melakukan webinar, dan berdiskusi melalui *zoom meeting* dan *whatsapp Grup*.

**Kata Kunci:** Kohesivitas.Media komunikasi, Pola komunikasi.

### **Abstract**

*Pandemic impact corona Virus Disease (Covid – 19) has a big impact on all aspects of life. One of the communities that has felt the impact of Covid 19 is the Pekanbaru Photography Community (KFP), a community that involves many media gatherings to share information and experiences. KFP members feel the impact and consequences of Covid 19, namely members are forced to carry out activities that are diverted to the agenda in the network or what is commonly referred to as online. The covid pandemic has caused a lack of communication and a lack of intense meetings, so it is feared that it will disrupt group cohesiveness in KFP. To keep the group cohesive, the researcher used Forsyth's group cohesiveness theory. This study aims to determine the communication patterns of the KFP group in maintaining group cohesiveness.*

*This study uses a qualitative descriptive method with a constructive paradigm, research subjects with purposive as many as 10 people. The object of research is group communication, communication media, group cohesiveness. Data collection techniques are direct participant observation, in-depth interviews with unstructured techniques, documentation.*

*The results of this study are the communication patterns of the Star Pattern Community for non-formal activities, namely hunting Photo, gathering, Covid 19 occurred a communication pattern using a via wheel pattern zoom meeting, the wheel pattern is used for formal activities such as meeting agendas. When the Covid 19 pandemic occurred, the internal media used by KFP to keep it running was whatsapp Group and also zoom meeting. For media meetings, KFP conducts meetings, seminars, open discussions. For external media, both during the Covid-19 pandemic and before the COVID-19 pandemic, KFP continued to use social media, such as facebook, twitter, instagram. The way for the KFP Community to maintain group cohesiveness is by frequently holding meeting agendas, such as anniversary, hunting photos, create and attend event. Even when the covid 19 pandemic occurred, KFP maintained its cohesiveness by continuing to carry out meeting agendas online or offline, conducting webinars, and discussing via zoom meeting and whatsapp Group.*

**Keywords:** *Cohesiveness, Communication media, Communication patterns.*

## PENDAHULUAN

Dampak pandemi *corona Virus Disease* (Covid – 19) memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan. Salah satu komunitas yang merasakan dampak dari Covid 19 adalah pada Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) sebuah komunitas yang didalamnya banyak melibatkan media pertemuan untuk berbagi informasi serta pengalaman. Wabah pandemi ini tentu juga akan berpengaruh pada komunikasi kelompok Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP).

Para anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) merasakan dampak dan konsekuensi covid 19 yaitu para anggota terpaksa melakukan kegiatan yang dialihkan ke agenda dalam jaringan atau biasa disebut dengan daring. Menjalani aktifitas fotografi melalui komunikasi bermedia bukanlah suatu hal yang mudah. Karena pandemi covid ini menyebabkan kurangnya komunikasi dan kurangnya pertemuan yang intens, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kohesivitas kelompok pada Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP).

Sebelum adanya pandemi virus corona, hubungan antaran anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) begitu solid dan kompak, bahkan telah banyak menggelar berbagai kegiatan atau *event* sebagai bentuk *eksistensi* dan keberadaan mereka sebagai komunitas fotografi di Kota Pekanbaru, kegiatan-kegiatan dan *event* yang telah dilakukan Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) seperti :

1. Seminar fotografi jurnalistik sebagai rangkaian kegiatan pameran fotografi.
2. Pelatihan dasar tentang fotografi diberbagai tempat.
3. Melaksanakan pameran fotografi yang bekerja sama dengan berbagai tempat.
4. Melakukan *gathering* dan *hunting* bersama disetiap akhir tahun baik dalam kota maupun diluar kota.
5. Melaksanakan *Goes to Campus*, *Goes to School* dan *Goes to Cafe*.

Ketika terjadinya pandemi Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) juga memiliki program-program yang bisa bermanfaat untuk setiap anggota dan masyarakat pada umumnya, namun karena harus mengedepankan Protokol Kesehatan, Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) menjalankan program secara daring seperti *zoom meeting*, aktif melakukan webinar, aktif mengisi acara sebagai Narasumber dan juga *Virtual PhotoShoot*. Ini menunjukkan bahwa Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) tetap eksis sebagai sebuah komunitas meskipun dalam kondisi serba terbatas akibat pandemi covid-19 selama dua tahun terakhir ini. Kegiatan rutin yang dilakukan kfp tersebut memberikan pengaruh kepada kohesivitas dimana tingkat kohesivitas itu lahir dari hubungan interaksi soaial yang intens, saling menjaga dan memiliki keterikatan satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kertajaya Hermawan (2008), yang menyebutkan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Secara sederhananya komunitas bisa diartikan sebagai sebuah kelompok yang terbentuk karena adanya kesamaan baik itu hobi, ketertarikan maupun tujuan yang sama. Setiap individu-individu yang ada di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Eksistensi yang ditunjukkan oleh Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) sebagai wadah pecinta fotografi di Kota Pekanbaru selama hampir dua dekade ini menandakan bahwa Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) merupakan komunitas yang solid dan terus berkembang seiring perkembangan dunia teknologi dan informasi. Artinya sejauh ini Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP)

mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemampuan beradaptasi dan menjaga soliditas komunitas untuk tetap eksis selama bertahun-tahun bukanlah hal mudah untuk dilakukan jika tidak memiliki komitmen dan prinsip yang kuat dalam menjalankan sebuah komunitas.

Hal ini senada dengan pengertian kohesivitas menurut Festinger, Schachter, dan Back bahwa kohesivitas merupakan kekuatan sosial yang mampu menyatukan, dan mengikat individu untuk tetap berada dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok. (Ajat Jatnika, 2019).

Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) merupakan komunitas terbesar dan terbanyak jumlah anggotanya. Hal ini juga menjadi dasar bagi penulis tertarik menjadi Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) sebagai bahan kajian lebih jauh sehingga menarik untuk diteliti, ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah anggota KFP dari tahun ke tahun. Dalam membentuk dan mempertahankan komunitas yang kohesiv sebuah komunitas mengacu pada teori yang sudah ada yaitu kohesivitas Forsyth. Asumsi bahwa kemampuan Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) Kota Pekanbaru dalam membentuk kohesivitas kelompok sebelum corona terjadi Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) sering berkumpul dan melakukan interaksi secara langsung sehingga terjadi hubungan yang baik diantara para anggota kelompok.

Namun ketika terjadinya corona tentu berbeda dimana pada masa pandemi ini orang-orang dilarang berkumpul dan tidak boleh berdekatan sementara sebuah komunitas harus tetap berjalan dan berkembang, sebelum corona kohesivitas yang pada awalnya begitu solid dengan komunikasi tatap muka sering dilakukan, sementara ketika corona terjadi Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) jarang melakukan kegiatan rutin hal itu menyebabkan kurangnya komunikasi dan

kurangnya pertemuan yang intens sehingga dikhawatirkan kohesivitas kelompok Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) akan terganggu oleh karena itu maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pola komunikasi yang dilakukan dan media yang digunakan untuk mempertahankan kohesivitas yang terjadi selama masa pandemi.

Penelitian sejenis terdahulu Lidya Agustina juga menguatkan bahwa covid-19 membuat masyarakat mengurangi frekuensi mereka untuk berkomunikasi secara tatap muka dan tentu saja hal ini mempengaruhi pola komunikasi. Para remaja juga sudah terbiasa menggunakan media digital untuk berkomunikasi, meskipun frekuensi berkomunikasi melalui media digital menjadi meningkat selama covid-19, namun para remaja tetap membutuhkan komunikasi secara tatap muka.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk Komunikasi Kelompok Anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dalam Mempertahankan kohesivitas Kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi kelompok KFP dalam mempertahankan kohesivitas kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktif, berlokasi dipekanbaru dari april – juni 2022. Subjek penelitian dengan teknik purposiv sebanyak 10 orang. Objek penelitian komunikasi kelompok, media komunikasi, kohesivitas kelompok. Teknik pengumpulan data primer yaitu observasi lapangan, data sekunder yaitu buku, jurnal, berita online Tribun Pekanbaru. Teknik pengumpulan data observasi langsung secara partisipan, ikut hunting foto, buka bersama dan agenda tahunan. Wawancara mendalam dengan teknis tidak berstruktur.

Dokumentasi berupa foto kegiatan dan rekaman suara. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data triangulasi dan intensitas pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola komunikasi Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dalam Mempertahankan Kohesivitas Kelompok**

Dari berbagai jenis pola komunikasi tersebut peneliti menemukan pola komunikasi Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) menggunakan pola komunikasi bintang dan pola komunikasi roda. Pola komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dari berbagai kegiatan yang KFP lakukan seperti *hunting, gathering*, diskusi terbuka, adalah setiap anggota bebas dari arah mana saja untuk berinteraksi. Maka pola komunikasi bintang adalah pola yang bisa diterapkan sesuai dengan konsep pola komunikasi bentuk bintang menurut Ajat Jatnika yang menyatakan bahwa pola bintang adalah pola yang memiliki saluran terbuka, jadi memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi dengan siapa saja, sehingga pola ini *fleksibel* karena tidak ada batasan atau perantara yang dapat menghambat jalur informasi.

Pada masa covid 19 menyerang maka kegiatan Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dialihkan menjadi kegiatan dalam jaringan atau daring, sehingga komunikasi yang bisa dilakukan adalah melalui *zoom meeting*, maka pola komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) merupakan konsep pola roda menurut Ajat Jatnika yang menyatakan bahwa figur sentral yang berperan sebagai perantara komunikasi antara anggota kelompok. Pola komunikasi roda diterapkan pada saat melaksanakan kegiatan rapat, karena pola roda digunakan pada saat kegiatan yang bersifat formal, maka pemimpin dalam hal ini

menjadi pusat untuk mengatur pesan yang akan disampaikan oleh setiap anggota.

### **Media Komunikasi Kelompok KFP dalam Mempertahankan Kohesivitas Kelompok**

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan media komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) adalah media komunikasi internal dan eksternal. Media komunikasi internal digunakan untuk berinteraksi dengan para anggota kelompok KFP, sedangkan media komunikasi eksternal digunakan untuk informasi publik. Hal ini sejalan dengan konsep media yang dikatakan oleh Ega Rima Wati (2016), mendefinisikan “media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi”. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan.

Ketika masa pandemi covid 19 terjadi media internal yang digunakan agar kegiatan Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) tetap berjalan adalah *whatsapp Grup* dan juga *zoom meeting*. Sedangkan untuk media pertemuan Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) melakukan rapat, seminar dan diskusi terbuka. Untuk media eksternal baik ketika terjadi pandemi covid 19 dan sebelum pandemi covid 19 Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) tetap menggunakan media sosial seperti *facebook, twitter, instagram*. Sosial media tersebut menjadi senjata utama Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) sebagai media publikasi kegiatan serta menunjukkan karya-karya yang bisa dilihat pada akun resmi @kfp\_pku.

Teori kohesivitas Forsyth menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin di dalam kelompok, dimana anggota kelompok menikmati interaksi satu sama lain dan membuat mereka bertahan di dalam kelompok tersebut. Pada Komunitas

Fotografi Pekanbaru (KFP) interaksi yang terjadi diantar anggota mereka menggunakan media komunikasi sebagai alat untuk memudahkan memberi dan menerima informasi sehingga kohesivitas yang terbentuk karna adanya interaksi yang membuat mereka nyaman dan bertahan pada komunitas KFP.

### **Cara KFP dalam Memertahankan Kohesivitas Kelompok**

cara Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dalam mempertahankan kohesivitas kelompok adalah dengan sering melakukan agenda pertemuan, seperti anniversary, hunting foto, membuat dan menghadiri event. Bahkan saat terjadi pandemi covid 19 KFP mempertahankan kohesivitasnya dengan cara tetap melakukan agenda pertemuan dalam jaringan atau disebut dengan daring, melakukan webinar, dan berdiskusi melalui zoom meeting serta tetap melakukan diskusi via whatsapp grup.

Kohesivitas kelompok dalam sebuah komunitas merupakan alasan dasar dalam memajukan komunitas dan loyalitas dalam diri anggota terhadap komunitas. Untuk membentuk suatu kohesivitas dalam sebuah kelompok diharapkan seluruh anggota mampu bekerja sama. Salah satu komunitas yang memiliki tingkat kohesivitas tinggi adalah Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) berlokasi di Pekanbaru dan tidak memiliki sekretariat, namun cara mereka untuk melakukan aktifitas dan agenda bersama ialah dengan bertemu di tempat seperti cafe atau lapangan.

Kohesivitas yang terbentuk pada Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dikatakan begitu solid karena komunitas ini sering melakukan berbagai agenda pertemuan. Menguatkan pernyataan peneliti diatas bahwa KFP memiliki kohesivitas yang tinggi diantaranya karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok.

Menurut Robbins dalam (Qomaria, dkk 2015) faktor-faktor itu ialah, lamanya watu berada bersama dalam kelompok, penerimaan di masa awal, ukuran kelompok, ancaman eksternal dan produktivitas kelompok. Lamanya keberadaan para senior dan masih tetap eksis bersama dengan para anggota KFP yang sekarang memberikan bukti bahwasanya komunikasi KFP memiliki komunikasi yang kuat. Ukuran kelompok KFP terbilang besar, karena secara data yang diperoleh, KFP memiliki jumlah anggota sebanyak 292 dan memiliki data publik yang cukup banyak peminat dilihat dari media-media yang digunakan oleh KFP. Produktivitas kelompok KFP dimulai dengan mereka yang aktif melakukan agenda-agenda hunting foto bersama, aktif menghadiri dan mengadakan event lomba, merayakan anniversary setiap tahun yang dibalut dengan challenge fotografi sambil mengenalkan komunitas kepada member baru yang ingin belajar fotografi. KFP memberikan ruang kepada anggota untuk bebas berkreasi sesuai dengan minatnya masing-masing. KFP memberikan fasilitas seperti grup-grup kecil untuk kelompok yang memiliki minat yang sama seperti, minat foto landscape, foto potrait, dan lain-lain.

Hubungan yang terjadi antar anggota kelompok KFP dinilai cukup erat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap kekeluargaan dari masing-masing anggota. Anggota yang terdiri dari senior, junior, pemula, member, bahkan undangan sekalipun akrab satu sama lain, ini penulis dapatkan ketika melakukan wawancara sekaligus observasi bagaimana komunikasi kelompok KFP ketika mengadakan agenda salah satunya yang peneliti ikuti pada momen Anniversary KFP ke-16 dan Pemotretan Model Hijab pada bulan ramadhan 2022.

Dalam membangun dan mempertahankan kohesivitas, perlu adanya faktor yang mendorong kekompakan serta keeratan antar kelompok sehingga mencegah

anggota untuk meninggalkan kelompok. Walaupun dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda setiap anggota, pada KFP terlihat mereka memiliki.

## **PENUTUP**

Pola komunikasi yang terjadi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) menggunakan pola komunikasi bintang dan pola komunikasi roda. Pola komunikasi bintang yang berarti Semua anggota memiliki kesempatan yang sama dengan anggota lainnya arah komunikasinya bebas dari arah mana saja. Pola bintang digunakan untuk kegiatan yang bersifat nonformal maka kegiatan yang KFP lakukan adalah hunting foto, gathering, sedangkan pada pola komunikasi roda yaitu pemimpin berperan sebagai perantara komunikasi antar anggota maka pola roda ini digunakan KFP untuk kegiatan yang bersifat formal, saat pandemi Covid 19 terjadi pola komunikasi menggunakan pola roda pada kegiatan melalui zoom meeting, pola roda digunakan pada kegiatan yang bersifat formal seperti agenda rapat.

Media komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) meliputi media komunikasi internal dan eksternal, Ketika masa pandemi covid 19 terjadi media internal yang digunakan agar kegiatan Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) tetap berjalan adalah whatsapp Grup dan juga zoom meeting. Sedangkan untuk media pertemuan Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) melakukan rapat, seminar dan diskusi terbuka. Untuk media eksternal baik ketika terjadi pandemi covid 19 dan sebelum pandemi covid 19 Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) tetap menggunakan media sosial seperti facebook, twitter, instagram.

Cara Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dalam mempertahankan kohesivitas kelompok adalah dengan rutin mengadakan agenda pertemuan mulai dari grup kecil

hingga forum besar. Agenda grup kecil seperti kelas bimbingan belajar fotografi perbidangnya, yakni Landscape, Potrait, Human. Dan Agenda forum besar seperti Anniversary, hunting foto, membuat dan menghadiri event lokal yang memiliki pengaruh positif bagi pengembangan skill anggota

Untuk Pola Komunikasi yang terjalin diantara anggota kfp bisa dibilang berjalan dengan baik dan konsisten perlu dijaga dalam sebuah kelompok, hal ini dilakukan dengan tujuan agar keutuhan kelompok bisa tetap terjaga dengan baik. Selanjutnya Sebaiknya KFP lebih banyak lagi mempromosikan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan di media sosial yang dimiliki. Kemudian perlu adanya kerjasama dengan beberapa pihak guna menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan komunitas

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti jenis pola-pola komunikasi dan kohesivitas lebih luas lagi. Supaya mendapatkan hasil yang lebih beragam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada ALLAH SWT, kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukannya, kepada seluruh dosen ilmu komunikasi yang telah memberikan dedikasi dan bimbingannya serta seluruh pihak-pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **REFERENSI**

### *Buku*

- Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. (2009). Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana.

- Dagun. S.M. (2006). Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Lembaga Pengkajian Budaya Nusantara
- Devito A. Joseph. (2011). Komunikasi Antar Manusia : Tangerang.
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung : Rosdakarya.
- Eriyanto. (2019). Metode Penelitian Komunikasi (BMP). Tangerang: Universitas Terbuka.
- Fajar, Marhaeni. (2009). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Forsyth.(2006). Grup Dynamic. New York : Cole wadsworth.
- Jatnika, Ajat. (2019). Komunikasi Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Khomsahrial Romli. (2011) Komunikasi Organisasi PT. Grasindo; Jakarta:
- Mulyana, Dedy. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Kriyantono. (2010). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Raja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2011. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta : PT. Grasindo.
- Ruliana, Poppy. (2014). Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santosa, slamet. (2009). dinamika Kelompok. Jakarta : Bumi Aksara
- Sarwono, Wirawan. (2010). Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yasir. (2009). Pengantar Ilmu Komunikasi. Pekanbaru: Witra Irzani.
- Psikologi Universitas Gadj Mada Nomor 17.
- Hidayat, Mochamad Taufiq, (2022). “ Pola Komunikasi Organisasi Berbasis Nasional dan Multinasional Selama Pandemi COVID 19.” Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Mercu Buana. Volume 6 Nomor 2.
- Ikbar, Febri dan Handani, (2019). “kohesivitas pada kelompok jamaah tabligh.” Jurnal Komunikasi Global, Volume 8 Nomor 2.
- Jayanti, N.A. (2015). “ Komunikasi Kelompok sosial climber pada kelompok pergaulan di Surabaya Townsquare (sutos).” Jurnal Ilmu Komunikasi Kristen Petra Surabaya. Volume Nomor 3.
- Lidya Agustina, (2020). Pola komunikasi remaja generasi Z dimasa pandemi covid-19.
- Marina Putri, Mirza, (2018). “ Kohesivitas Kelompok dan Kualitas Kehidupan Kerja pada Karyawan.” Jurnal Psikologi Universitas Syiah Kuala. Volume 1 Nomor 1.
- Ninik Nikmaturohmah, Ike Junita Triwardhani. (2018). “kohesivitas kelompok dalam komunitas Transmania.” Jurnal ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung Volume 4. Nomor. 2.
- Oktendy Saputra, Akbar. (2012). “Memahami pola komunikasi kelompok antar anggota komunitas punk dikota Semarang .” Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Semarang. Volume 4 Nomor. 1.
- Payoka, Viki, (2014). “Peran Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) dalam transformasi ilmu fotografi.” Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP UNRI. Volume 1 Nomor 2.
- Surya, Tomi (2016). “Komunikasi kelompok komunitas enlightened ingress surabaya dalam program fun ingress.” Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Petra Surabaya. Volume 4 Nomor 1.
- Jurnal*
- Budiharyo, Koentjoro, (2004). “ Gaya Kepemimpinan, Kohesivitas Kelompok, dan Komitmen pada Partai Politik.” Jurnal